**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP**

**PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI**

**Sri Wahyuni**

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Iain Ponorogo

Email : Wahyusri2244@gamil.com

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran daring guru tidak bisa memantau perkembangan fisik motorik anak, karena anak- anak lebih banyak belajar dirumah dan dirumahpun anak-anak tidak bisa leluasa keluar rumah untuk bermain ataupun pergi rekreasi. Akibatnya banyak orangtua yang berfikir bahwa dengan bermain HP lah yang menjadi solusi utamanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas pembelajaran daring terhadap perkembangan fisik motorik. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Sedangkan informasi penelitiannya adalah sumber referensi serta penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan peneliti adalah indikator fisik motorik. Analis data menggunakan model analisis interaktif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian perkembangan fisik motorik anak pada saat pembelajaran daring mengalami penurunan.

**Kata Kunci :** Efektifitas, Pembelajaran Daring, Perkembangan Fisik Motorik.

Abstract: The problem in this research is that in the online learning process the teacher cannot monitor the physical development of the child's motor skills, because children study at home and at home, the children cannot freely leave the house to play or go recreation. As a result, many parents think that playing cellphones is the main solution. The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning on motoric physical development. The benefits of this research are expected to provide insight, both theoretically and practically, for researchers in accordance with the focus of the research being carried out. This research is a descriptive study, while the research information is a source of reference as well as previous research. Data collection was carried out by means of observation, interview and documentation techniques. The instrument used by the researcher was a physical motor indicator. Data analysts use an interactive analysis model by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of research on children's physical motor development during online learning have decreased.

**Keywords: Effectiveness, Online Learning, Physical Motor Development.**

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamen bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (the golden years). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia dan terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis. Menurut Montessori pada masa tersebut anak mulai peka menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya.Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan utnuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

pendidikan anak usia dini dalam jalur formal yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Selain bertujuan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, pendidikan di dapat membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik.Terdapat enam aspek perkembangan yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini meliputi:(1) Aspek Nilai-Nilai Agama dan Moral (NAM), (2) Aspek Sosial Emosional (SOSEM), (3) Aspek Kognitif (KOG), (4) Aspek Bahasa (BHS), (5) Aspek Seni dan (6) Aspek Fisik Motorik (FM). Di Taman Kanak-kanak aspek-aspek tersebut dikembangkan melalui pembelajaran sehari-hari. Dari uraian enam aspek di atas, salah satu aspek perkembangan pada anak yang perlu dikembangkan sejak dini adalah aspek perkembangan fisik motorik. Menurut Hurlock perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot.keterampilan motorik terbagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.

Dalam Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua bidang yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Sedangkan, motorik kasar ialah perkembangan gerakan jasmaniah yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak. Lingkup perkembangan motorik kasar pada anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Pasal 10 Ayat 3 yang tertuang dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembanagan Anak (STPPA) kegiatan fisik motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non- lokomotor, dan mengikuti aturan. Di antaranya dengan cara memanfaatkan alat permainan kelas dengan melakukan aktivitas fisik seperti melompat, meloncat, melempar, menendang, merangkak dan lain-lain

Gerakan tubuh adalah perantara yang aktif untuk mengembangkan kemampuan persepsi motorik. Secara naluri anak-anak cenderung selalu aktif bergerak. Mereka bergerak berdasarkan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnyaTambah usia anak mulai memainkan alat permainan atau objek yang dapat digunakannnya untuk bermain.Pada saat usia prasekolah, anak membutuhkan keleluasaan untuk bermain dan bergerak. Perkembangan kemampuan motorik anak dapat terlihat melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan. Dengan menguasai kegiatan motorik, pada diri anak akan timbul rasa senang dan percaya diri karena dapat berprestasi.Dalam suatu pendidikan guru tidak hanya mendidik anak dalam hal pengetahuan saja melainkan memberikan stimulasi dan memfasilitasi berdasarkan kebutuhannya salah satunya kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar agar pertumbuhan dan perkembangan pada anak berkembang dengan optimal.

Akibat penyebaran wabah Covid-19 diseluruh dunia, termasuk Indonesia, terjadi perubahan sistem pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran di RA Nurul Hikmah tidak lagi dilakukan secara langsung. Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran daring. Berdasarkan pada keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 2020 tentang panduan penyelenggaraan pada tahun ajaran baru di masa pandemi Covid-19, ditetapkan bahwa sistem pembelajaran daring pada PAUD akan terus diberlakukan. Untuk lembaga-lembaga PAUD yang berada didaerah zona hijau yang telah memiliki kesiapan satuan pendidikan sesuai protokol kesehatan kementerian kesehatan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka paling cepat pada bulan November 2020. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan masa transisi selama dua bulan, apabila hasilnya menunjukkan aman maka dapat dilanjutkan dengan kebiasaan baru yang dapat dimulai paling cepat bulan Januari 2021. Hal ini merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan pihak pemerintah Republik Indonesia untuk mencegah peningkatan penyebaran Covid-19.

**METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskripif, karena penelitian yang dilaksanakan naturalis. Menurut Sugiyono (2005:1) Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah,dimana peneliti sebagai kunci,teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulangsi (gabungan),analisis data bersifa induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitianmemantau perkembangan fisik motorik peserta didik karena sistem pembelajaran yang digunakan adalah daring.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi menurut Nawawi dan Martini dalam Afifuddin (2012:134), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur- unsur penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perkembangan fisik motorik saat pembelajaran daring.

1. Metode wawancara

Metode wawancara menurut Afifuddin(2012:131), merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Afifuddin (2012:141), merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi, yang bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Dokumen digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi, yang bertujuan untuk memperoleh data kondisi lembaga dan data yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran daring terhadap perkembangan fisik motorik anak.

# Tabel 2. Kisi-Kisi Perkembangan Fisik Motorik Anak

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek Perkembangan | Indikator | BB | MB | BSH | BSB |
| Fisik Motorik Halus | 1. Mengurus diri sendiri tanpa bantuan orangtua seperti kegiatan Makan, mandi, menyisir rambut, memakaibaju |  |  |  |  |
| 2. Menggunting dengan berbaga Media berdasarkan pola (lurus, Lengkung, gelombang, zig-zag, Lingkaran, segi empat,segitiga) |  |  |  |  |
| 3. Mencocokanbentuk lingkaran,segitigadanpersegi panjang yang samadengan gambar dalam tugas |  |  |  |  |
| 4. Membuat bentuk bintang Dengan menggunakan pasir,Tanah liat, plastisin. |  |  |  |  |
| Fisik Motorik Kasar | 1. Bermain dengan simpai. |  |  |  |  |
| 2. Senam anak sholeh |  |  |  |  |
| 3. Naik sepeda roda dua |  |  |  |  |
| 4. Memantulkan bolabesar, bola Besar, dan bola kecil (diam di Tempat) |  |  |  |  |

Kemudian aspek fisik motorik akan dinilai sesuai kriteria yang telah dijabarkan dalam rubrik penilaian dan diperoleh angka sesuai kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

 BSB (berkembang sangat baik = 4

 BSH (berkembang sesuai harapan) = 3

 MB (mulai berkembang) = 2

 BB (belum berkembang) = 1

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan proses-proses analisa kualitatif yang dapat dijelaskan dalam tiga langkah sebagai berikut:

* 1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yangdiperoleh di lapangan. Pada reduksi data ini penulis akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak penting disingkirkan.

* 1. Penyajian Data (Data Display)

Setelah direduksi, maka langkah selajutnya adalah mendisplay data. Display Data merupakan Proses pendiskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa hasil penelitian. Untuk memudahkan penyajian data ini penulis membuat catatan lapangan dalam bentuk tesk naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud.

* 1. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (Concultion Drawing and Varification) Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi,

dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang disajikan, misalnya dengan menghubung-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lain. Kesimpulan data dapat dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.

 Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian berlangsung. Sehingga keseluruhan permasalahan mengenai Efektifitas Pembelajaran Daring Bagi Perkembanangan Fisik Motorik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini pada saat sistem pembelajaran daring merupakan suatu proses sadar dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh guru untuk memberikan tindakan nyata kepada anak agar kemampuan fisik motorik anak dapat di asah sejak usia dini. Dengan mengembangkan fisik motorik seseorang akan dapat mengetahui perkembangan yang ada pada dirinya dan kesehatan fisiknya. Oleh karena itu, dalam masa anak usia dini perlu memperhatikan perkembangan fisik motorik terutama pada saat pembelajaran daring seperti saat ini. Pengembangan fisik motorik pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol dan melakukan koordinasi gerak tubuh.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan fisik motorik pada saat pembelajaran daring, yaitu dengan merancang pembelajaran online dengan semenarik mungkin agar anak dapat antusias dalam belajar selain itu pemberian- pemberian motivasi agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Selain itu sebagai guru juga harus mampu menguasai materi pembelajaran daring, pembawaan yang baik dan menyenangkan dan mampu mengajak anak dalam mengikuti kegiatan belajar dengan baik, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada anak meskipun kondisi kita saat ini adalah masih dalam sistim pembelajaran daring. Karena kemampuan-kemampuan pada anak sangat perlu untuk dikembangkan. Hal-hal yang harus dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran daring yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam menggunakan media pembelajaran, dengan pembawaan materi pembelajaran yang baik dan menyenangkan melalui video, guru harus mampu mnggunakan bahasa yang mudah diterima juga harus diperhatikan guru dalam menjelaskan sebuah tugas yang diberikan melalui sebuah video. guru harus mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran daring dengan baik, selain itu setiap sebulan sekali diadakan rapat pertemuan dengan guru-guru kelas untuk bertukar informasi mengenai bahan ajar yang menarik untuk proses pembelajaran daring ynag mudah ditemukan dilingkungan rumah anak-anak dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Hal ini dapat dilihat secara langsung oleh peneliti bahwa pengembangan fisik motorik pada anak tidak dilakukan setiap hari oleh guru. Setiap harinya guru memberikan video penjelasan tugas yang akan dikerjakan oleh anak-anak dirumah dengan bantuan orangtua. Rata-rata tugas yang diberikan hanya menulis,mengerjakan soal penghitungan dan mewarnai. Setiap hari jumat orangtua wajib mengirimkan video anak-anak saat melakukan senam.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam mempermudah pembelajaran, penggunaan media pembelajaran di, dengan melakukan langkah:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam proses pembelajaran sangat perlu, dalam kegiatan proses belajar. Seorang guru harus mampu dan mengetahui dalam membuat rencana kegiatan belajar yang akan digunakan guru harus selalu membuat perencanaan dengan membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) kemudian RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) berdasarkan kurikulum darurat yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dan dalam perencanaan yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru melaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPPH. Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan, setelah itu guru membuat video pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kemudian video tersebut dibagikan di grub whatsupp walimurid. Dan guru harus mampu menggunakan media yang tepat bagi kelangsungan proses belajar mengajar secara online, selain itu media tersebut bermanfaat dan dapat mengembangkan kemampuan pada anak. dalam proses pembelajaran online guru juga harus menggunakan pedoman ketika mengajar, dengan mempersiapkan RKH dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi, ketika kegiatan pembelajaran daring guru menggunakan pedoman RKH dan mempersiapkan lembar kerja anak dan juga media pembelajaran daring yang akan digunakan. Selain itu RKH dibuat oleh guru satu minggu sebelum proses pembelajaran daring berlangsung dan memberikan penjelasan kepada murid-murid lewat rekaman video.

1. Pembelajaran Daring Untuk Perkembangan Fisik Motorik Anak

Dalam proses pembelajaran daring, anak-anak mengerjakan tugas untuk mengembangkan aspek fisik motorik dirumah dengan melihat video yang telah dibuat oleh bu guru. Setelah faham anak-anak baru melaksanakan tugasnya dengan pembuatan video yang dibantu orangtua. Salah satu tugas yang diberikan bu guru adalah membuat mobil-mobilan dari tanah liat. Dari penjelasan divideo anak harus mampu menbentuk tanah liat menjadi mobil- mobilan secara mandiri tanpa bantuan orangtua. Namun pada kenyataannya terdapat sebagian siswa dalam melaksanakan tugasnya banyak yang rewel dan memasrahkan tugasnya kepada orangtuanya. Akibatnya banyak orangtua yang mengeluh kepada gurunya tentang sikap anaknya ketika disuruh mengerjakan tugas untuk pengembangan fisik motorik dari rumah dari rumah.

1. Penilaian Perkembangan Fisik Motorik Saat Pembelajaran Daring

peneliti pada saat proses pembelajaran daring, Orangtua memberikan dampingan kepada anak yang masih kesulitan dalam bermain simpai dan naik sepeda dengan roda dua. Kemudian orangtua melaporkan hasil pembelajaran anak hari itu berupa video Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa saat penilaian pembelajaran daring, yang melakukan pengamatan adalah orangtua. Kemudian orangtua melaporkannya dalam bentuk foto atau video. Penilaian dilakukan setelah laporan hasil pembelajaran diterima Bu guru. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring terhadap perkembangan fisik motorik anak kurang efektif.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pada saat wabah covid 19 lembaga pendidikan anak usia dini menerapkan sistem pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp. Sistem ini diterapkan karena adanya perubahan keputusan dari pemerintah mengenai sistem pembelajaran, yang biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung berubah menjadi pembelajaran daring atau belajar dari rumah. Sistem pembelajaran daring kurang efektif digunakan terhadap perkembangan fisik motorik anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kegiatan anak yang semakin hari semakin menurun.

Selama pembelajaran daring perkembangan fisik motorik anak kurang efektif. Hal ini dikarenakan banyak orangtua yang melarang anak-anak untuk beraktivitas dan bermain diluar rumah. Setiap hari anak-anak hanya diperbolehkan keluar rumah jika ada tugas sekolah yang harus dilakukan diluar rumah. Setelah tugas sekolah selesai anak-anak diminta untuk segera masuk rumah kembali dan bermain HP didalam rumah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal Dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, Bandung:Alfabeta. Susilana,

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.